

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian wilayah dengan mempunyai potensi keuangan tinggi adalah negara Indonesia, bagian dari sektor keuangan yang mengklaim pertumbuhan yakni bagian bisnis adapun contoh sektor bisnis yang ada di Indonesia adalah UMKM. Definisi UMKM merupakan bagian usaha yang aktivitas usahanya telah ditetapkan oleh individu maupun usaha yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebagai UMKM. Berdasarkan data dari (Ekon.go.id 2021) UMKM adalah bagian bermakna dalam keuangan Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UMKM. UMKM sampai detik ini menduduki 64,2 juta. Usaha ini berpartisipasi kepada penyerapan tenaga kerja 97% dari banyaknya sumber daya manusia di Indonesia, dan bisa menyumbang hingga 60,4% dari keseluruhan penanaman dana. Peranan UMKM terhadap perekonomian Negara dapat dikategorikan menjadi tiga sebagai sarana untuk membuka lapangan pekerjaan, sarana untuk menambah sumber devisa negara dan sarana meningkatkan pendapatan masyarakat (Dewi and Martadinata 2018)

Pada akhir tahun 2019, ada suatu fenomena baru yang mengguncang dunia maupun Indonesia yakni fenomena *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Maka sampai saat ini pandemi *Covid-19* sedang sebagai *problem* utama di seluruh dunia. Menurut (Sasongko 2020) pandemi *covid-19* berdampak terhadap keuangan Indonesia serta daerah menuju arah yang buruk. Peristiwa ini dilihat dari kemajuan dari keuangan Indonesia dan global yang menunjukkan tren menurun. Keuangan Indonesia mengklaim pengurangan di triwulan II tahun 2020 dan pertumbuhan ekonomi -5,3% hal ini diakibatkan dari kemerosotan konsumsi rumah tangga imbas pengetatan bersosiliasi, kemerosotan investasi termasuk digunakan pembentukan dan memperoleh aktiva tetap. Namun jika dilihat dari data instansi pemerintah memperlihatkan

jika usaha ini secara Nasional telah mengklaim perkembangan selama empat tahun terakhir sebelum adanya pandemi covid-19.

Tabel 1.1
Data Perkembangan UMKM di Indonesia Pada Tahun 2016-2019

No	Indikator	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Usaha Mikro	Unit	60.863.578	62.106.900	63.350.222	64.601.352
2	Usaha Kecil	Unit	731.047	757.090	783.132	798.679
3	Usaha Menengah	Unit	56.551	58.627	60.702	65.465

Informasi: (Kemenkopukm.go.id 2022)

Berdasarkan informasi dari (Kemenkopukm.go.id 2022) perihal perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2016- 2019 tercatat bahwa UMKM di Indonesia mengklaim pertambahan pertahunnya. Dilihat dari tahun 2016 tercatat 60,8 juta unit pada usaha mikro, di tahun 2017 meningkat sejumlah 62,1 juta unit, hal ini sejalan dengan tahun 2018 yang meningkat jumlahnya menjadi 63,3 buah dan tahun 2019 sejumlah 64,6 juta unit. Untuk usaha kecil jumlahnya sedikit dibandingkan usaha mikro yakni pada tahun 2016 sejumlah 731 ribu unit, kemudian pada tahun 2017 mengklaim pertambahan sejumlah 757 ribu unit, pada tahun 2018 lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar 783 ribu unit kemudian dilanjutkan dengan tahun 2019 data usaha kecil sejumlah 796 ribu unit. Usaha Menengah yang tercatat dari tahun 2016- 2019 sedang tumbuh signifikan, pada tahun 2016 hanya sejumlah 56 ribu unit, kemudian pada tahun 2017 data yang tercatat sejumlah 58 ribu unit, data yang ada pada tahun 2018 sejumlah 60 ribu unit, tahun 2019 mengklaim pertambahan sejumlah 65 ribu unit. Berdasarkan data dari (Ekon.go.id 2021) dalam siaran pers yang disiarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwa dibalik pertambahan banyaknya UMKM di Nasional tak dapat dipisahkan dari berbagai masalah yang terjadi seperti permasalahan konvensional yang hingga detik ini belum terselesaikan contohnya penggunaan teknologi dalam usahanya, pembiayaan usaha serta pendidikan terakhir pemilik tingkat usaha dan permasalahan lainnya.

Berdasarkan data dari (Katadata.co.id 2020) hasil Survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center Per Juni 2020 yang dilakukan kepada

206 pengusaha ditemukan data bahwa sebagian besar UMKM atau sekitar 82,9% terkena imbas penurunan dari kejadian pembatasan sosial, hanya separuh bagian saja atau sekitar 5,9% oleh pemilik UMKM mengklaim tren kenaikan. Pandemi *Covid-19* juga membuat 63,9% oleh UMKM terkena imbas mengklaim kemerosotan pendapatan diatas 30%. Sekedar 3,8% UMKM yang mengklaim penambahan pendapatan. Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan menurunnya kinerja keuangan UMKM juga terjadi di Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan bagian wilayah yang berkontribusi terhadap peranan penting dalam meningkatkan sektor pariwisata serta usaha-usaha kecil seperti UMKM, hal ini mengakibatkan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali (Balitbang 2022)

Salah satu daerah di Provinsi Bali yang mengalami dampak dari adanya pandemi *Covid-19* yakni Kabupaten Buleleng. Bersumber data dari (Balitbang, 2022) ada beberapa implikasi keuangan yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19* dan ikut dilalui oleh sektor UMKM di Kabupaten Buleleng, implikasi yang termaka karena pandemi *covid-19* meliputi lima faktor yaitu: (1) faktor penjualan: hampir penjualan produk dari sektor UMKM mengalami penurunan sekitar 61%, (2) faktor laba usaha: penurunan laba usaha UMKM sebesar 61%. (3) faktor permodalan: UMKM yang terkena permasalahan modal meningkat memmaka 71,4%. (4) faktor jumlah karyawan: pada faktor ini, pengurangan banyaknya tenaga kerja sejumlah 22%. (5) faktor kekuatan melunasi angsuran perbankan: rata-rata seluruh wirausaha UMKM (terutama wirausaha usaha mikro) kesulitan saat membayar kewajibannya terhadap perbankan

Selain dari segi perspektif kinerja nya alasan lain mengapa peneliti menggunakan Kabupaten Buleleng dari 9 Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Bali sebagai lokasi riset dikarenakan dari 9 Kabupaten itu, Kabupaten Buleleng mempunyai keuangan yang sangat merosot jika disandingkan dengan Kabupaten lainnya. Penjelasan ini didukung dengan sumber data dari BPS Provinsi Bali dengan menjelaskan bahwa Kabupaten Buleleng mempunyai prospek lebih buruk sebesar 5.231, disandingkan dengan

Kabupaten lainnya misalnya Kabupaten Jembrana 2.370, Kabupaten Tabanan 2.511, Kabupaten Badung 3.594, Kabupaten Gianyar 4.249, Kabupaten Klungkung 614, Kabupaten Bangli 1.222, Kabupaten Karangasem 1.067, Kota Denpasar 4.308 (Badan Pusat Statistik 2019). Hal ini tentunya tidak seimbang dengan penambahan UMKM di Kabupaten Buleleng, banyak sudah melihat jika banyaknya UMKM di Kabupaten Buleleng terus meningkat, yang jika ditelusuri penambahan tersebut tidak diselaraskan dengan keuangan usaha yang baik. Prospek usaha dapat diartikan sebagai penambahan, kemerosotan/ tetap, dihubungkan dengan kelanjutan usaha dari pemilik UMKM. Berikut ini data perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2018- 2020. Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian Dan Koperasi, Usaha Kecil dan

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng (2018- 2020)

No	Klasifikasi Usaha	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Usaha Mikro	25.202	26.048	26.362
2	Usaha kecil	9.140	9.294	9.381
3	Usaha Menengah	193	196	196
4	Usaha Besar	17	17	17
Total		34.552	35.555	35.956

Menengah Kabupaten Buleleng, 2022.

Bersumber daftar 1.2 dapat diamati jika terjadi penambahan jumlah UMKM berdasarkan klasifikasi usahanya. Usaha mikro mengklaim penambahan yang sangat drastis di setiap tahunnya di Kabupaten Buleleng berbeda halnya dengan usaha besar yang setiap tahunnya tidak mengklaim penambahan. Tidak hanya dari segi klasifikasi usahanya, jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng jika ditinjau oleh perspektif usaha juga mengklaim penambahan pada tahun 2018 sampai 2020. Berikut ini data jumlah UMKM berdasarkan sektor usaha di Kabupaten Buleleng:

Tabel 1.3
Data Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha Kabupaten Buleleng
Tahun 2018 s/d 2020

No	Jenis Usaha	2018	2019	2020
1	Perdagangan	26.998	27.713	42.337
2	Perindustrian	3.447	3.617	6.443
3	Pertanian dan Non Pertanian	2.436	2.510	2.866
4	Aneka Jasa	1.671	1.715	2.853
	Jumlah	34.552	35.555	54.489

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng (2022)

Berdasarkan oleh bagian bisnis yang ada di Kabupaten Buleleng, bagian bisnis menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2020 sebanyak 42.337 hal ini semakin mengklaim pertambahan setiap tahunnya. Maka berkembangnya banyak UMKM otomatis sangat tinggi juga partisipasi yang disumbangkan keperluan menyokong pertambahan keuangan. Namun masih banyak pemilik UMKM di Kabupaten Buleleng yang masih tidak mengupayakan bisnisnya saat menggunakan *e-commerce*, akses permodalan serta tingkat pendidikan yang masih rendah.

Menurut (Bagiyasa 2021) kinerja dapat didefinisikan sebagai buah hasil usaha individu atau segerombol orang di perhimpunan dalam suatu jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan cakupan kekuasaan dan pemberian tugas yang telah dibagikan untuk menggapai visi dan misi badan tersebut. Kinerja dalam hal ini bisa disebabkan oleh dua faktor baik secara dalam maupun luar. Pendapat (Munizu 2010) kinerja dapat disebabkan karena aspek dari dalam yakni: aspek SDM, aspek ekonomi, aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor dari luar yakni: faktor ketetapan pemerintah, faktor sosial dan budaya, faktor keuangan dan faktor peranan lembaga terkait.

Kemerosotan kinerja UMKM yang diakibatkan oleh gejala pandemi *covid-19* bisa dihubungkan oleh ilmu RBT (*Resource Based Theory*) jika ada usaha memiliki keunggulan bersaing akan menghasilkan nilai bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan tersebut akan lebih optimal. Kelebihan bersaing dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh UMKM, namun saat terjadi

fenomena pandemi *covid-19* sumber daya ini tidak digunakan dengan optimal oleh pemilik usaha UMKM, hal ini menjadikan *problem*. Menurut (Malini 2021) berbagai imbas disebabkan akibat pandemi covid-19 terhadap bagian bisnis UMKM misalnya merosotnya jumlah permintaan, tidak optimal berpromosi sehingga instansi lembaga melakukan segala upaya guna mempersembahkan dukungan dan bantuan termasuk keringanan membayar pajak, keringanan melunasi utang serta hibah sumbangan listik dan sumbangan tunai. Pertimbangan (Primadhyta 2022) Bank Indonesia menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan semaksimal mungkin untuk menumbuhkan inklusi keuangan. Oleh ini terjadi disebabkan jalan dan jasa keuangan yang dapat dijangkau dengan ringan akan memberikan tambahan produktivitas oleh pemilik bisnis UMKM

Inklusi keuangan merupakan kesiapan jalan pada semua instansi-instansi, barang, dan pelayanan ekonomi yang sinkron dengan yang diperlukan dan potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Adi Budiarmo menyatakan bahwa inklusi ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sedang dibawah hal ini menyebabkan penyebaran bantuan oleh instansi mengalami hambatan. Perkiraan 70 % pemilik UMKM yang tidak terhitung dalam bisnis dengan inklusi keuangan yang optimal sehingga pemilik usaha mengklaim kendala menjangkau sokongan finansial dari instansi pemerintah (Susanti 2021). Berdasarkan Ilmu RBT (*Resource Based Theory*), apabila ada usaha memaksimalkan potensi yang dimiliki secara efisien lalu usaha itu akan mempertambah kinerjanya. Bagian dari potensi usaha berupa aktiva tetap berwujud yaitu modal dalam hal ini akses permodalan ke lembaga keuangan/ inklusi keuangan. Jika usaha UMKM mampu mengoptimalkan modal melalui akses ke lembaga keuangan dalam menjalankan usahanya maka perusahaan tersebut akan memiliki kelebihan bersaing untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pada Riset dilaksanakan (Hilmawati and Kusumaningtias 2021) mengatakan jika inklusi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM, sementara itu menurut riset yang dilakukan oleh (Yanti 2019) dan (Darmawan, Sepriani, and

Bagis 2021) menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm.

Penggunaan *e-commerce* merupakan bagian bentuk penerapan teknologi informasi untuk memasarkan produknya baik skala kecil maupun luas. *E-commerce* sampai saat ini masih meningkat dengan saat kembang terhadap pertukaran produk, layanan serta berita melalui sistem digital misalnya: internet, televisi dan jaringan komputer lainnya. Pendapat (Shofihara 2022) dalam kompas.com Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate menghimbau pemilik dan pengelola lokapasar (*e-commerce*) mendorong pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk melakukan penambahan transaksi di *platform digital*. Johnny memaparkan buah riset dari berbagai lembaga kajian dan riset tahun 2021 menemukan bahwa barang impor yang dijual melalui *platform e-commerce* sangat mendominasi. Diperkirakan produk impor yang dijual bisa mencapai 90% sehingga perlu adanya kerjasama Kementerian/ Lembaga dengan pemilik *marketplace* untuk meningkatkan penjualan produk dalam negeri di *marketplace*. Menurut ilmu RBT (*Resource Based Theory*), salah satu sumber daya perusahaan tidak berwujud yakni *e-commerce*. Ketika pemilik usaha UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan *e-commerce* maka akan mengklaim penambahan penjualan sehingga kinerja keuangan UMKM beriringan sehingga bertambah. Hal ini searah oleh riset yang dilaksanakan oleh (Wahyuni et al. 2021) yang mengklaim jika *e-commerce* berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Sementara berbeda halnya dengan riset yang dilakukan oleh (Triandra et al. 2019) dan (Subagio and Saraswati 2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan *e-commerce* tidak berdampak signifikan kepada kinerja UMKM.

Tingkat Pendidikan adalah proses yang dilalui oleh suatu individu yang menggunakan suatu alur yang sistematis dan sudah terencana sebelumnya yang mempelajari ilmu- ilmu umum berlaku di masyarakat. Berdasarkan informasi dari (dpr.go.id 2021) menurut Anggota Komisi XI DPR Anis Byarwati tingkat pendidikan pemilik UMKM di Indonesia rata- rata lulusan SD sampai SMA, menurutnya dengan tingkat pendidikan sumber daya

manusia UMKM ini akan membuat pemilik usaha kesulitan dalam mengimplementasikan program UMKM. Maka dari itu Ibu Anis Byarwati ini menghimbau terhadap seluruh pemilik usaha UMKM seperti BI, OJK dan Kementerian Keuangan untuk memikirkan cara yang bagaimana yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan. Menurut Ilmu RBT (*Resource Based Theory*), salah satu sumber daya perusahaan tidak berwujud adalah tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan ini akan mengarah kepada tenaga manusia. Apabila instansi khususnya usaha UMKM mempunyai SDM yang memiliki pendidikan yang tinggi sebab itu usaha itu akan mempunyai kelebihan bersaing untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Tingkat pendidikan yang sesuai akan memberikan kemudahan pemilik UMKM untuk mengimplemmentasikan informasi dan menerapkannya dalam perilaku kesehariannya spesifiknya dalam pendidikan normal yang menciptakan karakter untuk pemilik UMKM dalam menanggapi informasi baru (Solikha 2020). Begitupun sebaliknya jika pemilik umkm memiliki tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan kesulitan untuk mengimplementasikan program UMKM yang berdampak menurunnya kinerja keuangan UMKM. Riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh (Ismartaya 2021) dan (Solikha 2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara itu menurut riset yang dilakukan oleh (Frima and Surya 2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh kepada kinerja umkm.

Pembeda riset dalam teks ini dengan riset terdahulu ada pada bagian variabel yang digunakan. Pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Wismanjaya 2021) menggunakan variabel Literasi keuangan, Akses Permodalan, Motivasi dan Minat. Riset (Saputri 2020) membuktikan bahwa variabel inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Temanggung. Maka memperlihatkan bahwasannya apabila UMKM sering terobosan dalam produknya sehingga maksud kinerja keuangan UMKM terus bertambah dan variabel inovasi produk ini masih sangat terbatas dipergunakan dalam mengukur kinerja

keuangan UMKM. Jika ditinjau dari segi variabel yang dipergunakan, kebaruan riset ini terdapat pada *grand theory* yang digunakan. Jika riset terdahulu yang dilakukan oleh (Antara 2021) menggunakan ilmu *Human Organization Technology* (HOT) dalam risetnya dan riset yang dilakukan oleh (Wismanjaya 2021) menggunakan Ilmu Atribusi. Sementara dalam Riset ini menggunakan *grand theory* RBT (*resource based theory*) sebagai landasan ilmunya. Sasaran yang memberikan data dalam riset ini adalah pelaku usaha UMKM di sektor perdagangan yang tercatat di Dinas Koperasi UMKM di Kabupaten Buleleng karena sektor perdagangan jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

Maka berdasarkan latar belakang riset, kejadian dan pemaparan diatas sehingga peneliti memiliki ide meneliti **"Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan *e-commerce*, Tingkat Pendidikan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng"**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber penjelasan masalah diatas maka penulis bisa menjabarkan *problem* dalam riset ini yakni:

- a) Pandemi *covid-19* telah menurunkan kinerja keuangan UMKM
- b) *Owner* usaha tidak seluruhnya mengoptimalkan penggunaan *platform e-commerce* dalam memasarkan produknya guna meningkatkan kinerja keuangan
- c) Inklusi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat dibawah hal ini menyebabkan pemberian hibah dari instansi mengklaim hambatan. Estimasi 70 % pemilik UMKM yang tidak menjadi bagian dalam usaha dengan inklusi keuangan yang sesuai maka pemilik usaha mengklaim kesusahan menjangkau hibah dana oleh instansi
- d) Persaingan pada bagian bisnis tidak dapat dihadapi, utamanya persaingan pada pemilik UMKM
- e) Tingkat pendidikan pemilik UMKM yang bervariasi (SD, SMP, SMA/SMK) menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM

- f) Pemilik UMKM belum sepenuhnya melakukan inovasi terhadap produk mereka yang mengakibatkan banyak usaha UMKM yang tidak dapat berkembang dan tentunya akan menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja keuangan

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber pemaparan pemilahan *problem* yang sudah dilakukan oleh penulis lalu *investigation* ini memfokuskan membahas terkait dengan variabel-variabel riset yaitu inklusi keuangan, penggunaan *e-commerce*, tingkat pendidikan dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu riset ini dikhususkan untuk pemilik UMKM yang memiliki usaha di wilayah Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada masalah yang telah dipaparkan dengan ini penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang akan diteliti yakni seperti di bawah ini:

- a) Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
- b) Apakah penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
- c) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
- d) Apakah inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber ringkasan masalah yang sudah di jabarkan diatas sehingga maksud dari riset ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Riset yang telah dibuat kedepannya dapat memberikan implikasi bagi penulis serta yang membacanya. Adapun implikasi yang ditargetkan melalui riset ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa menjadi kepustakaan dan pengetahuan yang konseptual untuk peneliti selanjutnya serta bidang–bidang yang berkaitan khususnya yang berhubungan oleh pertambahan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Studi diharapkan dapat meningkatkan potensi bagi penulis agar mempraktekan pengetahuan, baik secara ilmu maupun praktek yang telah didapatkan dibangku kuliah

b. Bagi pemilik usaha UMKM

Studi ini kedepannya dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang lebih baik lagi di Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Universitas Pendidkan Ganesha

Hasil studi kedepannya bisa digunakan literatur atau pedoman untuk riset selajutnya serta memberikan ilmu pengetahuan dibidang keuangan yang lebih spesifik keuangan di bidang UMKM.